

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas lahan karet terbesar di dunia dengan luas lahan mencapai 3.639.695 juta hektar pada tahun 2016 (Dirjen Perkebunan, 2016). Dalam hal produksi Indonesia merupakan produsen karet nomor dua terbesar di dunia dengan produksi sebesar 3.157.785 juta ton pada tahun 2014-2016) (Gapkindo, 2016).

Dengan nilai ekspor yang cukup tinggi, karet merupakan komoditas penyumbang devisa bagi Indonesia. Disamping itu perkebunan karet Indonesia kebanyakan dimiliki oleh rakyat (Perkebunan rakyat) yang menguasai 85% total kebun karet di Indonesia dan sisanya merupakan perkebunan milik pemerintah (PTPN) dan perkebunan milik swasta (Dirjen Perkebunan/Statistik perkebunan Indonesia komoditas karet, 2016). Dari data tersebut karet mempunyai peranan penting bagi masyarakat karena keterkaitannya dengan penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber utama pendapatan rakyat. Dengan demikian kebun karet rakyat bisa menjadi penggerak ekonomi masyarakat melalui peningkatan produksi yang akan meningkatkan ekspor karet.

Potensi pengembangan karet di Indonesia masih terbuka mengingat permintaan karet cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan industriomotif yang memerlukan karet sebagai bahan baku pembuat ban. Karet juga

termasuk salah satu komoditas unggulan yang termasuk dalam program MP3EI khususnya untuk koridor Sumatera.

Akan tetapi karet di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah produktivitas karet Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara produsen karet di dunia seperti India, Thailand, Vietnam, atau Malaysia. Produktivitas perkebunan karet yang rendah di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan dalam pengadaan bibit yang berkualitas, pemanfaatan lahan perkebunan yang tidak optimal, dan pemeliharaan tanaman yang buruk.

Kecamatan Sitolu'ori yang merupakan bagian dari Kabupaten Nias Utara, memiliki masyarakat yang lebih banyak memilih berusaha tanaman perkebunan dibanding dengan jenis komoditi tanaman pertanian lainnya, tanaman perkebunan yang lebih digemari masyarakat untuk dibudidayakan adalah tanaman dengan luas 19.333 Ha, di susul tanaman kelapa dengan luas 16.606 Ha, ta kakao dengan luas 3.561 Ha, dan tanaman kopi dengan luas 309 Ha, sedangkan tanaman cengkeh 375,1 seluas 149 Ha.

Kabupaten Nias Utara memiliki lahan karet alam sejak lama yang menjadi salah satu komoditi trade mark dari Kabupaten Nias Utara. Komoditi ini bahkan telah diusahakan secara turun temurun dan diperdagangkan di seluruh wilayah yang ada di Kepulauan Nias bahkan sejak jaman penjajahan Belanda sehingga usaha tani karet dapat dikatakan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Nias Utara. Pada tahun 2015, areal perkebunan karet di Kabupaten Nias Utara tercatat seluas 19.333 Ha.

Motivasi petani dalam penggunaan bibit lokal tanaman karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara ini menarik untuk diteliti karena kegigihan dari para petani karet yang tetap melakukan budidaya tanaman karet dengan menggunakan bibit lokal tanaman karet meskipun terdapat pilihan komoditas selain tanaman karet adalah tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman kakao. tentunya petani mempunyai dorongan dalam melakukan budidaya dengan menggunakan bibit lokal tanaman karet.

Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Petani memilih menggunakan

bibit lokal tanaman karet, tentu juga mempunyai kesempatan memperoleh pendapatan yang optimal dan akhirnya petani menjadi lebih sejahtera. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator PPL dan Penyuluh serta beberapa petani karet yang ada dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua petani termotivasi untuk menggunakan bibit tanaman karet lokal dikarenakan motivasi yang rendah dari para petani dalam mengelola dan mengembangkan usahataniya. Petani karet juga banyak yang beralih fungsi membudidayakan tanaman yang lain seperti tanaman kakao, kelapa, pisang, dan banyak juga petani karet membiarkan atau meninggalkan kebun karetnya begitu saja sehingga tanaman karet banyak yang mati karena tidak terawat oleh pemilihnya atau petani.

Dengan memperhatikan adanya peningkatan permintaan dunia terhadap komoditi karet dimasa yang akan datang, maka upaya untuk memotivasi petani karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara dengan melalui perluasan areal tanaman karet lokal dan penggunaan bibit karet lokal yang merupakan langkah yang efektif untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul tersebut dalam Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA) yaitu **"Motivasi Petani Dalam Penggunaan Bibit Lokal Tanaman Karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara"**.

B. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit lokal tanaman karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias utara.
2. Bagaimana hubungan faktor-faktor motivasi petani terhadap penggunaan bibit lokal tanaman karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias utara.

C. Tujuan

Adapun Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengkaji :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam penggunaan bibit lokal tanaman Karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara.

2. Untuk mengetahui tingkat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penggunaan bibit karet lokal di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara.

D. Kegunaan

Kegunaan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk melatih diri dalam penelitian serta sebagai sumbangan pemikiran dalam motivasi petani dalam penggunaan bibit lokal tanaman karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara.
2. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu pengkajian motivasi petani dalam penggunaan bibit lokal tanaman karet.
3. Bagi pemerintah dan Instansi terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam mengambil serta menentukan kebijakan dalam penggunaan bibit lokal tanaman karet
4. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian – penelitian sejenis.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat motivasi petani terhadap penggunaan bibit lokal tanaman karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara masih rendah.
2. Diduga ada hubungan antarafaktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan bibit karet di Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara